
**PENGARUH KEANGGOTAAN KOMITE AUDIT DAN KEAHLIAN
KEUANGAN KOMITE AUDIT TERHADAP PENGUNGKAPAN
KELEMAHAN PENGENDALIAN INTERNAL DAN IMPLIKASINYA
TERHADAP EFEKTIVITAS TEST SUBSTANTIF TRANSAKSI**

Devi Kania Dewi

devikaniad149@gmail.com

Program Studi Akuntansi, Universitas Pasundan

diterima: 27/10/2020; direvisi: 28/12/2020; diterbitkan: 31/12/2020

Abstract

This study aims to determine the influence of the audit committee membership and the audit committee's financial expertise on the disclosure of internal control weaknesses and their implications for the effectiveness of the substantive test transactions at PT Dirgantara Indonesia (Persero). The method used was a survey, descriptive and verification approaches and primary data. Based on the research results, it is known that the audit committee membership has an effect of 21.1% and the financial expertise of the audit committee is 22.8% on the disclosure of control weaknesses. Simultaneously it gives an effect of 43.8%. Disclosure of internal control weaknesses has an effect of 20.6% and the effect of audit committee membership on the effectiveness of the substantive test transactions of 11.2%. The audit committee's financial expertise exerted 14.6% effect on the effectiveness of the substantive test of the transaction. Audit committee membership and audit committee financial expertise simultaneously affect the effectiveness of the substantive test transactions by 25.8%.

Keywords : *Audit Committee Membership, Audit Committee Financial Expertise, Disclosure of Internal Control Weaknesses, Effectiveness of Transaction Substantive Test.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh keanggotaan komite audit dan keahlian keuangan komite audit terhadap pengungkapan kelemahan pengendalian internal dan implikasinya terhadap efektivitas test substantif transaksi pada PT Dirgantara Indonesia (Persero). Metode yang digunakan survey, pendekatan deskriptif dan verifikatif serta data primer. Berdasarkan hasil penelitian diketahui keanggotaan komite audit berpengaruh sebesar 21,1% dan keahlian keuangan komite audit sebesar 22,8% terhadap pengungkapan kelemahan pengendalian. Secara simultan memberikan pengaruh sebesar 43,8%. Pengungkapan kelemahan pengendalian internal memberikan pengaruh sebesar 20,6% dan pengaruh keanggotaan komite audit terhadap efektivitas test substantif transaksi sebesar 11,2%. Keahlian keuangan komite audit memberikan pengaruh sebesar 14,6% terhadap efektivitas test substantif transaksi. Keanggotaan komite audit dan keahlian keuangan komite audit secara simultan berpengaruh terhadap efektivitas test substantif transaksi sebesar 25,8%.

Kata Kunci : Keanggotaan Komite Audit, Keahlian Keuangan Komite Audit, Pengungkapan Kelemahan Pengendalian Internal, Efektivitas Test Substantif Transaksi.

PENDAHULUAN

Seiring dengan perkembangan dunia perekonomian dalam era globalisasi membuat persaingan dunia bisnis semakin kompetitif dan kompleks. Keadaan ini menuntut para manajemen perusahaan agar dapat mengelola perusahaannya secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh perusahaan. Di samping persaingan yang semakin ketat, masalah yang mungkin dihadapi oleh perusahaan tidak hanya berasal dari faktor eksternal, namun tidak sedikit masalah yang justru timbul disebabkan oleh faktor internal.

Internal control is a policy and procedure designed to provide management with reasonable assurance that the company has achieved its goals and objectives. These policies and procedures are often called controls and collectively form the entity's internal control (Alvin A. Arens, 2013:370). Pengendalian internal berfungsi sebagai lini depan untuk menjaga aktiva dan mendeteksi terjadinya kesalahan, kecurangan, penyimpangan, dan ketidakpatuhan terhadap ketentuan peraturan perundang-undangan. Sistem pengendalian intern meliputi struktur organisasi, metode dan ukuran-ukuran yang dikoordinasikan untuk menjaga kekayaan organisasi, mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi, mendorong efisiensi dan mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen. Sistem pengendalian internal sangat penting dalam menjaga asset perusahaan dan mencegah terjadinya kecurangan yang disengaja oleh pihak tertentu.

Pada dasarnya audit internal merupakan pemeriksaan intern yang independen, yang ada pada suatu perusahaan dengan tujuan untuk menguji dan mengevaluasi kegiatan perusahaan yang dilaksanakan. Tujuan dari pemeriksaan ini adalah untuk memastikan apakah ada tugas dan tanggung jawab yang diberikan telah dilaksanakan sesuai dengan yang seharusnya. Untuk itu audit internal perlu melakukan pemeriksaan, penilaian dan mencari fakta atau bukti guna memberikan rekomendasi kepada pihak manajemen untuk ditindak lanjuti.

Pengungkapan kelemahan pengendalian internal haruslah berjalan dengan baik agar aset perusahaan dapat dilindungi. Apabila pengendalian internal sebuah perusahaan tidak baik, maka dapat dipastikan aset dalam sebuah perusahaan tersebut juga tidak akan terlindungi dengan baik. Beberapa permasalahan terkait pengendalian internal yang kurang efektif dapat kita lihat dari beberapa Badan Usaha Milik Negara (BUMN). Jika kondisi pengendalian internal dan fungsi audit internal berjalan dengan baik maka laporan keuangan kecil kemungkinannya mengandung salah saji yang material, maka auditor dapat melakukan pengujian substantif yang kurang mendalam ketimbang jika laporan keuangan mengandung salah saji yang material. Dengan kata lain auditor dapat mengurangi jumlah bukti yang dikumpulkan. Pengendalian internal yang efektif dapat mengurangi bukti audit yang direncanakan dalam audit atas laporan keuangan.

Pengujian atas transaksi (*substantive test of transaction*) meliputi prosedur-prosedur audit untuk menguji kecermatan pencatatan transaksi. Tujuan dilakukannya pengujian atas transaksi adalah untuk menentukan apakah transaksi akuntansi klien yang dicatat benar-benar ada dan transaksi yang ada semua telah dicatat. Auditor juga melakukan pengujian ini untuk menentukan apakah transaksi belanja telah dicatat dengan benar, transaksi belanja telah dicatat pada periode laporan yang tepat, belanja telah diklasifikasikan dengan benar dalam neraca dan apakah belanja telah dikhtisarkan diposting dengan benar ke buku besar.

Komite Audit adalah komite yang dibentuk oleh dewan komisaris perusahaan tercatat, yang anggotanya diangkat dan diberhentikan oleh dewan komisaris untuk

membantu melakukan pemeriksaan atau penelitian yang dianggap perlu terhadap pelaksanaan fungsi direksi dalam mengelola perusahaan tercatat.

Keanggotaan komite audit sekurang-kurangnya terdiri dari 3 orang, di mana seorang diantaranya merupakan Komisaris Independen perusahaan tercatat yang sekaligus merangkap sebagai ketua komite audit, sedangkan dua anggota lainnya merupakan pihak eksternal yang independen, dan salah satu diantaranya harus memiliki kemampuan di bidang akuntansi dan/atau keuangan.

METODE

Dalam penyusunan ini, jenis penelitian menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan survei. Objek dalam penelitian ini yaitu Keanggotaan Komite Audit, Keahlian Keuangan Komite Audit, Pengungkapan Kelemahan Pengendalian Internal, dan implikasinya terhadap efektivitas test substantif transaksi. Dalam penelitian ini pendekatan yang digunakan adalah deskriptif dan verifikatif. Dengan menggunakan metode penelitian akan diketahui hubungan yang signifikan antara variabel yang diteliti sehingga kesimpulan akan memperjelas gambaran mengenai objek yang diteliti.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah komite audit dan bagian verifikasi keuangan pada PT. Dirgantara Indonesia (Persero) Jumlah populasi komite audit dan bagian verifikasi keuangan berjumlah 32 orang. Teknik sampling yang digunakan adalah purposive, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu, sehingga data yang diperoleh lebih representatif dengan melakukan penelitian kepada obyek penelitian yang kompeten di bidangnya (Sugioyono, 2017:126).

Unit-unit penelitian adalah bagian-bagian yang terkait dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu keanggotaan komite audit, keahlian keuangan komite audit, pengungkapan kelemahan pengendalian internal, efektivitas test substantif transaksi. Pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu dengan cara menyebarkan kuesioner pada PT Dirgantara Indonesia (Persero). Data primer ini diperoleh dari hasil pengisian kuesioner yang diberikan kepada responden mengenai identitas responden (usia, jenis kelamin, jabatan, dan pendidikan) serta tanggapan responden berkaitan dengan ukuran komite audit dan keahlian keuangan komite audit, pengungkapan kelemahan pengendalian internal, serta test substantif transaksi.

HASIL

Analisis Keanggotaan Komite Audit Pada PT Dirgantara Indonesia (Persero) Berdasarkan hasil perhitungan nilai rata-rata total skor jawaban dari 30 responden, keanggotaan komite audit pada PT Dirgantara Indonesia (Persero) termasuk dalam kriteria "Sangat Memadai". Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata total skor jawaban sebesar 46,9 berada pada interval "42,1 – 50" yang termasuk dalam kategori " Sangat Memadai". Artinya sebagian besar responden menilai bahwa jumlah komite audit sebanyak 5 orang pada PT Dirgantara Indonesia (Persero) sudah sangat memadai.

Komite Audit Pada PT Dirgantara Indonesia (Persero) Berdasarkan hasil perhitungan nilai rata-rata total skor jawaban dari 30 responden, keahlian keuangan komite audit pada PT Dirgantara Indonesia (Persero) termasuk dalam kriteria "Sangat Ahli". Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata sebesar 44,3 berada pada interval "42,1 – 50" yang termasuk dalam kategori "Sangat Ahli". Artinya sebagian besar responden menilai komite audit pada PT Dirgantara Indonesia (Persero) sudah sangat ahli dalam bidang keuangan.

Kelemahan Pengendalian Internal Pada PT Dirgantara Indonesia (Persero) Berdasarkan hasil perhitungan nilai rata-rata total skor jawaban dari 30 responden, pengungkapan kelemahan pengendalian internal pada PT Dirgantara Indonesia (Persero) termasuk dalam kriteria “Sangat Lengkap”. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata sebesar 50,9 berada pada interval “50,5 – 60” yang termasuk dalam kategori “Sangat Lengkap”. Artinya sebagian besar responden menilai pengungkapan kelemahan pengendalian internal pada PT Dirgantara Indonesia (Persero) sangat lengkap. Jumlah skor terendah sebesar 106 berkaitan dengan karyawan diberikan motivasi untuk melaporkan kelemahan yang dilakukan karyawan lain.

Substantif Transaksi Pada PT Dirgantara Indonesia (Persero) Berdasarkan hasil perhitungan nilai rata-rata total skor jawaban dari 50 responden, efektivitas test substantif transaksi pada PT Dirgantara Indonesia (Persero) termasuk dalam kriteria “Sangat Efektif”. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata sebesar 21,5 berada pada interval “21,1 – 25” yang termasuk dalam kategori “Sangat Efektif”. Artinya sebagian besar responden menilai efektivitas test substantif transaksi pada PT Dirgantara Indonesia (Persero) sangat efektif.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengolahan menggunakan software IBM SPSS Statistics 20 diperoleh koefisien jalur keanggotaan komite audit dan keahlian keuangan komite audit terhadap pengungkapan kelemahan pengendalian internal. Nilai *standardized coefficients* variabel X_1 sebesar 0,375 ($PYX_1 = 0,375$) dan variabel X_2 sebesar 0,396 ($PYX_2 = 0,396$) yang merupakan nilai koefisien jalur keanggotaan komite audit (X_1) dan keahlian keuangan komite audit (X_2) terhadap pengungkapan kelemahan pengendalian internal (Y). Jadi melalui koefisien jalur dapat diketahui bahwa diantara kedua variabel independen, keahlian keuangan komite audit memberikan pengaruh yang lebih besar terhadap pengungkapan kelemahan pengendalian internal.

Melalui nilai koefisien determinasi (*RSquare*) dapat diketahui bahwa secara simultan keanggotaan komite audit dan keahlian keuangan komite audit memberikan kontribusi (pengaruh) sebesar 43,8% terhadap pengungkapan kelemahan pengendalian internal pada PT Dirgantara Indonesia (Persero). Sisanya sebesar 56,2% merupakan pengaruh faktor lain diluar keanggotaan komite audit dan keahlian keuangan komite audit. Secara visual jalur dari kedua variabel independen terhadap pengungkapan kelemahan pengendalian internal pada PT Dirgantara Indonesia (Persero).

Hasil koefisien jalur keanggotaan komite audit, keahlian keuangan komite audit dan pengungkapan kelemahan pengendalian internal terhadap *efektivitas test substantif* transaksi. Nilai *standardized coefficients* variabel X_1 sebesar 0,266 ($PZX_1 = 0,266$), kemudian variabel X_2 sebesar 0,324 ($PZX_2 = 0,324$) dan variabel Y sebesar 0,454 ($PZY = 0,454$) yang terdapat merupakan nilai koefisien jalur keanggotaan komite audit (X_1), keahlian keuangan komite audit (X_2) dan pengungkapan kelemahan pengendalian internal (Y) terhadap efektivitas test substantif transaksi (Z). Jadi melalui koefisien jalur dapat diketahui bahwa diantara kedua variabel independen dan variabel intervening, pengungkapan kelemahan pengendalian internal memberikan pengaruh yang paling besar terhadap efektivitas test substantif transaksi.

Koefisien determinasi merupakan besar kontribusi atau pengaruh keanggotaan komite audit, keahlian keuangan komite audit dan pengungkapan kelemahan pengendalian internal secara simultan terhadap efektivitas test substantif transaksi. Berdasarkan hasil

pengolahan menggunakan *software* IBM SPSS *Statistics.20* diperoleh koefisien determinasi keanggotaan komite audit, keahlian keuangan komite audit dan pengungkapan kelemahan pengendalian internal terhadap efektivitas test substantif transaksi.

Pengaruh Keanggotaan Komite Audit Terhadap Pengungkapan Kelemahan Pengendalian Internal Ringkasan Uji Pengaruh Keanggotaankomite audit Terhadap Pengungkapan kelemahan pengendalian.

Tabel 1. Uji Pengaruh Keanggotaan Komite Audit Terhadap Pengungkapan Kelemahan Pengendalian Internal

Koef. Jalur	t_{hitung}	Sig.	t_{tabel} (db:27)	Ho
0,375	2,285	0,030	2,052	ditolak

Karena nilai t_{hitung} lebih besar dibanding t_{tabel} , maka dengan tingkat kekeliruan 5% diputuskan untuk menolak H_0 sehingga H_a diterima. Jadi berdasarkan hasil pengujian dapatdisimpulkan bahwa keanggotaan komite audit berpengaruh terhadap pengungkapan kelemahan pengendalian internal pada PT Dirgantara Indonesia (Persero). Secara langsung keanggotaankomite audit memberikan pengaruh sebesar 14,1% terhadap pengungkapan kelemahan pengendalian internal pada PT Dirgantara Indonesia (Persero). Kemudian secara tidak langsung karena hubungannya dengan keahlian keuangan komite audit memberikan pengaruh 7,1% sehingga total pengaruh keanggotaan komite audit terhadap pengungkapan kelemahan pengendalian internal sebesar 21,1 persen. Hasil penelitian ini memberikan bukti empiris bahwa semakin memadai keanggotaan komite audit akan membuatpengungkapan kelemahan pengendalian internal pada PT Dirgantara Indonesia (Persero) semakin tercapai.

Tabel 2. Uji Pengaruh Keahlian Keuangan Komite Audit Terhadap Pengungkapan Kelemahan Pengendalian Internal

Koef. Jalur	t_{hitung}	Sig.	t_{tabel} (db:27)	Ho
0,396	2,418	0,023	2,052	ditolak

Pada ringkasan hasil pengujian diatas dapat dilihat nilai t_{hitung} pengaruh variabel keahlian keuangan komite audit sebesar 2,418 dengan nilai signifikansi sebesar 0,023. Karena nilai t_{hitung} lebih besar dibanding t_{tabel} , maka dengan tingkat kekeliruan 5% diputuskan untuk menolak H_0 sehingga H_a diterima. Jadi berdasarkan hasil pengujian dapatdisimpulkan bahwa keahlian keuangan komite audit berpengaruh terhadap pengungkapan kelemahan pengendalian internal pada PT Dirgantara Indonesia (Persero). Hasil penelitian ini memberikan bukti empiris bahwa semakin ahli komite audit dalam bidang keuangan akan membuat pengungkapan kelemahan pengendalian internal pada PT Dirgantara Indonesia (Persero) semakin tercapai.

Pengujian Hipotesis Substruktur Kedua Secara Parsial

Tabel 3. Uji Pengaruh Pengungkapan Kelemahan Pengendalian Internal Terhadap Efektifitas test Subtantif Transaksi

Koef. Jalur	t_{hitung}	Sig.	t_{tabel} (db:26)	Ho
0,454	3,612	0,001	2,056	ditolak

Jadi berdasarkan hasil pengujian dapat disimpulkan bahwa pengungkapan kelemahan pengendalian internalberpengaruh terhadap efektivitas test substantif transaksi pada PT

Dirgantara Indonesia (Persero). Secara visual diagram jalur pengaruh pengungkapan kelemahan pengendalian internal terhadap efektivitas test substantif transaksi. Pengungkapan Kelemahan Pengendalian Internal Terhadap Efektivitas Test Substantif Transaksi Pengungkapan kelemahan pengendalian internal memberikan pengaruh sebesar 20,6% terhadap efektivitas test substantif transaksi pada PT Dirgantara Indonesia (Persero) dengan arah positif. Artinya semakin tercapai pengungkapan kelemahan pengendalian internal akan membuat efektivitas test substantif transaksi pada PT Dirgantara Indonesia (Persero) semakin efektif.

Tabel 4. Uji Pengaruh Keanggotaan Komite Audit Terhadap Test Substantif Transaksi

Koef. Jalur	t_{hitung}	Sig.	t_{tabel} (db:26)	Ho
0,266	2,271	0,031	2,056	ditolak

Pada ringkasan hasil pengujian diatas dapat dilihat nilai t_{hitung} pengaruh variabel keanggotaan komite audit sebesar 2,271 dengan nilai signifikansi sebesar 0,031. Karena nilai t_{hitung} lebih besar dibanding t_{tabel} , maka dengan tingkat kekeliruan 5% diputuskan untuk menolak H_0 sehingga H_a diterima. Jadi berdasarkan hasil pengujian dapat disimpulkan bahwa keanggotaan komite audit berpengaruh terhadap test substantif transaksi pada PT Dirgantara Indonesia (Persero). Secara langsung keanggotaan komite audit memberikan pengaruh sebesar 7,1% terhadap test substantif transaksi pada PT Dirgantara Indonesia (Persero). Kemudian secara tidak langsung karena hubungannya dengan keahlian keuangan komite audit memberikan pengaruh sebesar 4,1% sehingga total pengaruh keanggotaan komite audit terhadap test substantif transaksi sebesar 11,2 persen. Hasil penelitian ini memberikan bukti empiris bahwa semakin memadai keanggotaan komite audit akan membuat efektivitas test substantif transaksi pada PT Dirgantara Indonesia (Persero) semakin efektif.

Tabel 5. Uji Pengaruh Keahlian Keuangan Komite Audit Terhadap Efektivitas Test Substantif

Koef. Jalur	t_{hitung}	Sig.	t_{tabel} (db:26)	Ho
0,324	2,743	0,011	2,056	ditolak

Pada ringkasan hasil pengujian diatas dapat dilihat nilai t_{hitung} pengaruh variabel keahlian keuangan komite audit sebesar 2,743 dengan nilai signifikansi sebesar 0,011. Karena nilai t_{hitung} lebih besar dibanding t_{tabel} , maka dengan tingkat kekeliruan 5% diputuskan untuk menolak H_0 sehingga H_a diterima. Jadi berdasarkan hasil pengujian dapat disimpulkan bahwa keahlian keuangan komite audit berpengaruh terhadap test substantif transaksi pada PT Dirgantara Indonesia (Persero).

Secara langsung keahlian keuangan komite audit memberikan pengaruh sebesar 10,5% terhadap *test substantif* transaksi pada PT Dirgantara Indonesia (Persero). Kemudian secara tidak langsung karena hubungannya dengan keanggotaan komite audit memberikan pengaruh sebesar 4,1% sehingga total pengaruh keahlian keuangan komite audit terhadap test substantif transaksi sebesar 14,6 persen. Hasil penelitian ini memberikan bukti empiris bahwa semakin ahli komite audit dalam bidang keuangan akan membuat test substantif transaksi pada PT Dirgantara Indonesia (Persero) semakin efektif.

Pengujian Substruktur Pertama Secara Simultan.

Tabel 6. Pengujian Substruktur Pertama Secara Simultan

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	5,738	2	2,869	10,533	,000 ^b
Residual	7,354	27	,272		
Total	13,093	29			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X2, X1

Secara simultan keanggotaan komite audit dan keahlian keuangan komite audit memberikan pengaruh/kontribusi sebesar 43,8% terhadap pengungkapan kelemahan pengendalian internal pada PT Dirgantara Indonesia (Persero), sedangkan sisanya sebesar 56,2% merupakan pengaruh faktor lain diluar keanggotaan komite audit dan keahlian keuangan komite audit.

Table 7. Uji Pengaruh simultan Terhadap Efektivitas Test Subtantif Transaksi

R ²	F _{hitung}	Sig.	F _{tabel} (df:2 & 27)	Ho
0,258	$F = \frac{27 \times 0,258}{2 \times (1 - 0,258)}$	0,018	3,34	ditolak

Secara simultan keanggotaan komite audit dan keahlian keuangan komite audit memberikan pengaruh/kontribusi sebesar 25,8% terhadap test substantif transaksi pada PT Dirgantara Indonesia (Persero), sedangkan sisanya sebesar 74,2% merupakan pengaruh faktor lain diluar keanggotaan komite audit dan keahlian keuangan komite audit.

Pengaruh tidak langsung (1) Pengaruh Keanggotaan Komite Audit Terhadap Efektivitas Test Substantif Transaksi Melalui Pengungkapan Kelemahan Pengendalian Internal.

Tabel 8. Uji Pengaruh Tidak Langsung Keanggotaan Komite Audit Terhadap Test Substantif Transaksi Melalui Pengungkapan Kelemahan Pengendalian Internal

Pengaruh Tidak Langsung	t _{hitung}	Sig.	t _{tabel}	Ho
17,0%	2,08	0,03	2,05	ditolak

Secara tidak langsung melalui pengungkapan kelemahan pengendalian internal, keanggotaan komite audit memberikan pengaruh sebesar 17,0% terhadap efektivitas test substantif transaksi pada PT Dirgantara Indonesia (Persero). Hasil penelitian ini memberikan bukti empiris bahwa keanggotaan komite audit yang memadai akan membuat pengungkapan kelemahan pengendalian internal makin tercapai sehingga berdampak pada efektivitas test substantif transaksi yang makin efektif. (2) Pengaruh Keahlian Keuangan Komite Audit Terhadap Test substantif Transaksi Melalui Pengungkapan Kelemahan Pengendalian Internal.

Tabel 9. Uji Pengaruh Tidak Langsung Keahlian Keuangan Komite Audit Terhadap Test Substantif Transaksi Melalui Pengungkapan Kelemahan Pengendalian Internal

Pengaruh Tidak Langsung g	t _{hitung}	Sig.	t _{tabel}	Ho
18,0%	2,05	0,04	2,05	ditola

Secara tidak langsung melalui pengungkapan kelemahan pengendalian internal, keahlian keuangan komite audit memberikan pengaruh sebesar 18,0% terhadap efektivitas test substantif transaksi pada PT Dirgantara Indonesia (Persero). Hasil penelitian ini memberikan bukti empiris bahwa komite audit yang ahli dalam bidang keuangan akan membuat pengungkapan kelemahan pengendalian internal makin tercapai sehingga berdampak pada test substantif transaksi yang makin efektif

KESIMPULAN

(1) Keanggotaan komite audit pada PT Dirgantara Indonesia (Persero) sudah sangat memadai, hal ini didukung dengan terpenuhinya syarat keanggotaan komite audit di antaranya komite audit berjumlah lima orang sudah memenuhi standar, Salah satu anggota komite audit merupakan komisaris independen perusahaan dan selebihnya dari eksternal perusahaan. (2) Keahlian keuangan komite audit pada PT Dirgantara Indonesia (Persero) termasuk kategori sangat ahli. Artinya sebagian besar komite audit sudah ahli dalam bidang keuangan dapat dilihat dari komite audit yang memiliki pengalaman kerja di bidang keuangan komite audit, bidang akuntansi, dan sertifikasi profesional. Dengan adanya komite audit yang memiliki keahlian akuntansi dan/atau keuangan dapat membantu mengungkapkan kelemahan pengendalian internal. (3) Pengungkapan kelemahan pengendalian internal pada PT Dirgantara Indonesia (Persero) termasuk kategori sangat lengkap. Dapat dilihat dari defisiensi pengendalian dan defisiensi yang signifikan sudah diungkapkan secara jelas. PT Dirgantara Indonesia (Persero) juga sudah melakukan pengungkapan kelemahan yang bersifat material. (4) *Efektifitas Test substantif* transaksi pada PT Dirgantara Indonesia (Persero) termasuk kategori sangat efektif. Artinya PT Dirgantara Indonesia sudah melaksanakan *test substantif* transaksi yang berkaitan dengan pengujian substantif transaksi jika terdeteksi kelemahan yang signifikan. (5) Keanggotaan komite audit memiliki hubungan yang sedang/cukup kuat dengan keahlian keuangan komite audit pada PT Dirgantara Indonesia (Persero). Semakin memadai Keanggotaan komite audit akan diikuti dengan peningkatan keahlian keuangan komite audit. (6) Keanggotaan komite audit berpengaruh terhadap pengungkapan kelemahan pengendalian internal pada PT Dirgantara Indonesia (Persero). Keanggotaan komite audit memberikan pengaruh sebesar 21,1% terhadap pengungkapan kelemahan pengendalian internal, dimana semakin memadai Keanggotaan komite audit akan membuat pengungkapan kelemahan pengendalian internal pada PT Dirgantara Indonesia (Persero) semakin tercapai. (7) Keahlian keuangan komite audit berpengaruh terhadap pengungkapan kelemahan pengendalian internal pada PT Dirgantara Indonesia (Persero). Keahlian keuangan komite audit memberikan pengaruh sebesar 22,8% terhadap pengungkapan kelemahan pengendalian internal, dimana semakin ahli komite audit dalam bidang keuangan akan membuat pengungkapan kelemahan pengendalian internal pada PT Dirgantara Indonesia (Persero) semakin tercapai. (8) Keanggotaan komite audit dan keahlian keuangan komite audit secara simultan memberikan pengaruh sebesar 43,8% terhadap pengungkapan kelemahan pengendalian internal pada PT Dirgantara

Indonesia (Persero). (9) Pengungkapan kelemahan pengendalian internal berpengaruh sebesar 20,6% terhadap efektivitas test substantif transaksi pada PT Dirgantara Indonesia (Persero) dengan arah positif, artinya semakin lengkap pengungkapan kelemahan pengendalian internal akan membuat efektivitas test substantif transaksi semakin efektif. (10) Keanggotaan komite audit berpengaruh sebesar 11,2% terhadap *efektivitas test substantif transaksi* pada PT Dirgantara Indonesia (Persero), dimana semakin memadai keanggotaan komite audit akan membuat efektivitas *test substantif transaksi* pada PT Dirgantara Indonesia (Persero) semakin efektif. (11) Keahlian keuangan komite audit memberikan pengaruh sebesar 14,6% terhadap *efektivitas test substantif transaksi* pada PT Dirgantara Indonesia (Persero), dimana semakin ahli komite audit dalam bidang keuangan akan membuat *efektivitas test substantif transaksi* pada PT Dirgantara Indonesia (Persero) semakin efektif. (12) Keanggotaan komite audit dan keahlian keuangan komite audit memberikan pengaruh secara simultan sebesar 25,8% terhadap *efektivitas test substantif transaksi* pada PT Dirgantara Indonesia (Persero). (13) Keanggotaan komite audit memberikan pengaruh sebesar 17,0% terhadap *efektivitas test substantif transaksi* pada PT Dirgantara Indonesia (Persero) secara tidak langsung melalui pengungkapan kelemahan pengendalian internal. Semakin memadai keanggotaan komite audit akan membuat pengungkapan kelemahan pengendalian internal makin lengkap sehingga berdampak pada *efektivitas test substantif transaksi* yang makin efektif. (14) Keahlian keuangan komite audit memberikan pengaruh sebesar 18,0% terhadap efektivitas test substantif transaksi pada PT Dirgantara Indonesia (Persero) secara tidak langsung melalui pengungkapan kelemahan pengendalian internal. Semakin komite audit yang memiliki keahlian dalam bidang keuangan akan membuat pengungkapan kelemahan pengendalian internal makin lengkap sehingga berdampak pada *efektivitas test substantif transaksi* yang makin efektif. (15) Keanggotaan komite audit dan keahlian keuangan komite audit memberikan pengaruh sebesar 35% terhadap *test substantif transaksi* melalui pengungkapan kelemahan pengendalian internal. Keanggotaan komite audit yang memadai dan komite audit yang ahli dalam bidang keuangan akan membuat pengungkapan kelemahan pengendalian internal makin lengkap sehingga berdampak pada efektivitas test substantif transaksi yang makin efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, Sukrisno. 2014. Auditing: Petunjuk Praktis Pemeriksaan oleh Akuntan Publik. Edisi 4. Jakarta: Salemba Empat.
- Arens, Alvin. A., Randal, J. Elder and Mark.S Beasley. yang dialih bahasakan oleh Herman Wibowo. 2008. Auditing dan Jasa Assurance Pendekatan Terintegrasi, Jilid I, Edisi Kedua belas. Jakarta, Penerbit: Erlangga.
- Arens, A Alvin. Randal J.Elder,. Beasley, S. Mark. 2014, Auditing dan Jasa Assurance, alih bahasa oleh Herman Wibowo. Jakarta: Erlangga.
- Femiarti Rani, Totok Dewayanto. 2012. Audit Committee Financial Expert, Internal Audit, dan Pengungkapan Kelemahan Pengendalian Internal. Diponegoro Journal Of Accounting.
- Hery. 2010. Potret Profesi Audit Internal (Di Perusahaan Swasta dan BUMN Terkemuka). Bandung: Alfabeta
- Hery. 2013. Setiap Auditor Harus Baca Buku Ini. Grasindo: Jakarta
- Hery. 2016. Auditing dan Asurans, Jakarta: Grasindo.
- Hery. 2016. Akuntansi Dasar 1 & 2. Jakarta: Grasindo.

- Kline, R.B. 2011. Principles and Practice of Structural Equation Modeling. Third Edition. Guilford Press, New York.
- Krishnan. 2005. Pengaruh Keahlian Keuangan dan Ukuran Komite Audit terhadap Pengungkapan Pengungkapan Pengendalian Internal.
- Manggar Wiganti. 2014. Pengaruh Karakteristik Komite Audit terhadap Pengungkapan Modal Intelektual (Study kasus pada perusahaan keuangan yang terdapat Bursa Efek Indonesia).
- Mashuri dan M. Zainudin. 2009. Metodologi Penelitian : Pendekatan Praktis dan Aplikatif. Bandung, Penerbit: Refika Aditama.
- Mulyadi. 2009. Auditing. Cetakan ke-6. Jakarta : Salemba Empat.
- Nazir, Moh. 2011. Metode Penelitian. Bogor, Penerbit, Penerbit: Ghalia Indonesia
- Santosa, Singgih. 2001. Statistik Parametrik, Buku Latih SPSS. Jakarta., Penerbit: PT Elex Media Komputindo Kelompok Gramedia.
- Santoso, Singgih. 2012. Panduan Lengkap SPSS Versi 20. Jakarta, Penerbit: PT Elex Media Komputindo.
- Sawyer Sawrence, Dittenhofer, S. Cheiner, 2006. Internal Auditing, Buku Satu, Edisi Kelima, Jakarta : Salemba Empat
- Sugiyono. 2015. Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D). Bandung, Penerbit: Alfabeta.
- Sugiyono. 2017. Metode penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung, Penerbit: Alfabeta.
- Sugiyono. 2017. Statistika Untuk Penelitian. Bandung, Penerbit: Alfabeta.
- Surya, Indra dan Ivan Yustiavandana. 2006. Penerapan Good Corporate Governance: Mengesampingkan Hak Istimewa Demi Kelangsungan Usaha. Jakarta:Kencana.
- Tunggal, Amir Widjaya .2007 .“ DasarDasar Audit Manajemen “, HARVAINDO, Jakarta.
- Tugiman, Hiro. 1995. Sekilas: Komite audit. Bandung: PT. Eresco. Sumber Jurnal dan Skripsi: